

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian memiliki berbagai macam cara dan pendekatan. Dalam penelitian ini akan ditentukan metode yang tepat dan sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Dalam bab III ini akan dibahas mengenai metode dan prosedur penelitian. Dalam hal ini akan dijelaskan mengenai tujuan penelitian, tempat dan waktu penelitian, metode penelitian, populasi dan *sampling*, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian dan teknik analisis data.

#### **A. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui secara empiris kecenderungan Keterlibatan Gereja dalam Pemuridan Mahasiswa di Indonesia pada gereja-gereja di Indonesia. Secara rinci, penelitian ini bertujuan untuk:

Pertama, meneliti kecenderungan Keterlibatan Gereja dalam Pemuridan Mahasiswa di Indonesia.

Kedua, mengetahui indikator paling dominan yang membentuk Keterlibatan Gereja dalam Pemuridan Mahasiswa di Indonesia.

Ketiga, mengetahui perbedaan yang terdapat dalam hal Keterlibatan Gereja dalam Pemuridan Mahasiswa di Indonesia, jika dibedakan menurut latar belakang mahasiswa.

## B. Tempat dan Waktu Penelitian

Lokasi dari tempat penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah gereja-gereja yang ada di Indonesia. Dalam penelitian ini, Indonesia akan dibagi dalam tiga wilayah sesuai dengan zona waktu, yaitu Indonesia bagian Barat, Indonesia bagian Tengah dan Indonesia bagian Timur. Penelitian awal telah dimulai bulan September 2018. Waktu pelaksanaan uji coba instrument dilaksanakan pada bulan Mei 2019 untuk uji validitas, sedangkan pengambilan data untuk sampel penelitian dilakukan sejak bulan Juni 2019 sampai bulan Juli 2019.

## C. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan survei yang bersifat eksplanatori (eksplanasi), karena penelitian ini menggunakan sampel yang representatif untuk mengambil kesimpulan dari populasi, hal yang sama juga dinyatakan oleh Sasmoko hal ini disebut survei, karena penelitian ini menggunakan sampel yang representatif untuk mengambil kesimpulan di populasi. Penelitian bersifat eksplanatori, karena dalam proses penelitian, peneliti melakukan kajian/menggali secara mendalam variabel terikat (Y) yang disebut *dependent variable* dan variabel bebas (y) yang disebut *independent variable*.<sup>1</sup>

Penelitian eksplanatori (eksplanasi) adalah penelitian yang bermaksud menjelaskan kedudukan variabel-variabel yang diteliti serta hubungan antara satu variabel dengan yang lain.<sup>2</sup> Sugiyono memberikan penekanan bahwa penelitian eksplanatori adalah penelitian yang menekankan kedudukan atau hubungan antar

---

<sup>1</sup> Sasmoko, *Metode Penelitian* (Jakarta: Harvest International Theological Seminary, 2008), 259-260.

<sup>2</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi Dilengkapi dengan Metode R&D* (Bandung: Alfabeta, 2007), 11.

variabel. Pernyataan Sugiyono dilengkapi oleh Sasmoko yang menyatakan bahwa:

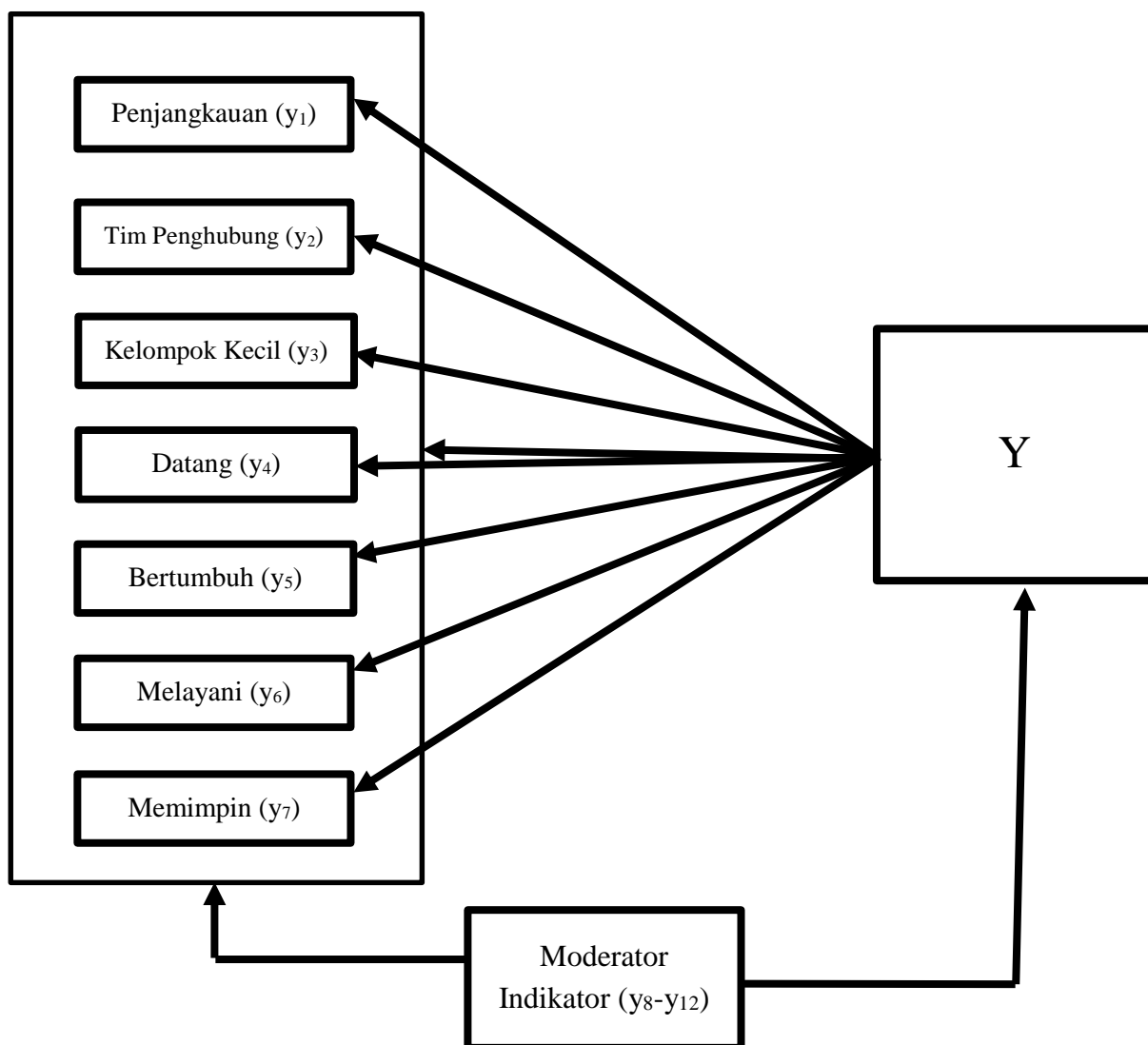
Penelitian eksplanatori ini adalah termasuk ke dalam rumpun penelitian pengembangan model. Penelitian ini bermaksud antara lain: (a) mengembangkan model berdasarkan kajian teoritis; (b) menemukan ramalan teoritis yang kontekstual dengan populasi yang disebut construct; dan (c) menguji construct tersebut secara empiris, dan menggali lebih dalam terhadap peran endogenous dan exogenous-nya.<sup>3</sup>

Jadi penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah bersifat eksplanatori karena dalam prosesnya, penelitian ini mengkaji atau mengeksplorasi secara mendalam variabel terikat (Y) yakni melakukan penilaian empirik mengenai keterlibatan gereja dalam pemuridan mahasiswa di Indonesia.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini juga disebut penelitian eksplanatori dan konfirmatori ini dikonstruksikan ke dalam *endogenous* dan *exogenous variable*. Sebagai *endogenous variable* adalah *dependent variabel* itu sendiri yaitu variabel Y. Sedang *exogenous variable*-nya adalah dimensi dan indikator dari variabel Y. Secara sederhana, rencana atau ramalan pola hubungan antar variabel penelitian dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

---

<sup>3</sup> Sasmoko, 260.



Gambar 3.1 Rancangan Pola Hubungan Antara *Exogeneous Variable* dengan *Endogeneous Variable* Berdasarkan Pengembangan *Construct*

Keterangan:

*Dependent Variable* yang berfungsi sebagai *Endogeneous Variable* terdiri dari:

Y = Keterlibatan Gereja dalam Pemuridan Mahasiswa di Indonesia

Indikator (*Exogenous*) Variable terdiri dari:

- y<sub>1</sub> = Penjangkauan (*Outreach*)
- y<sub>2</sub> = Tim Penghubung (*Connect Team*)
- y<sub>3</sub> = Kelompok Kecil (*icare*)
- y<sub>4</sub> = Datang (*come*)
- y<sub>5</sub> = Bertumbuh (*Grow*)
- y<sub>6</sub> = Melayani (*Serve*)

$y_7$  = Memimpin (*Lead*)

Moderator Indikator terdiri dari:

$y_8$  = Wilayah

$y_9$  = Kepulauan

$y_{10}$  = Induk organisasi (sinode)

$y_{11}$  = Jenis Kelamin

$y_{12}$  = Lama Menjadi Kristen.

#### **D. Populasi, Teknik Pengambilan Sampel dan Jumlah Sampel**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>4</sup> Sigit Nugorho menyatakan bahwa populasi adalah seluruh objek yang mungkin terpilih atau keseluruhan ciri yang dipelajari.<sup>5</sup> Ronny Kountur menyatakan bahwa populasi adalah suatu kumpulan menyeluruh dari suatu obyek yang diteliti.<sup>6</sup> Populasi yang ditetapkan oleh peneliti untuk penelitian ini adalah mahasiswa Kristen di seluruh Indonesia yang tergabung dalam gereja aras nasional, yaitu PGI (Persekutuan Gereja-gereja di Indonesia), PGLII (Persekutuan Gereja-gereja dan Lembaga Injili Indonesia) dan PGPI (Persekutuan Gereja-gereja Pentakosta Indonesia). Populasi dari mahasiswa di Indonesia adalah sebesar 8.043.480 orang.<sup>7</sup>

Berdasarkan sensus penduduk tahun 2010, Badan Pusat Statistik menyatakan bahwa jumlah orang Kristen di Indonesia adalah sebesar 6,96% dari total

---

<sup>4</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi*, (Bandung: Alfabeta, 2010), 90.

<sup>5</sup> Sigit Nugroho, *Dasar-dasar Metode Statistika* (Jakarta: Grasindo, t.t), 10.

<sup>6</sup> Ronny Kountour, *Metode Penelitian Untuk Penulisan Skripsi dan Tesis* (Jakarta: PPM, 2005), 137.

<sup>7</sup> Ristekdikti, *Statistik Pendidikan Tinggi 2018* (Jakarta: Pusat Data dan Informasi Ilmu Pengetahuan, Teknologi dan Pendidikan Tinggi, 2019), 100.

penduduk.<sup>8</sup> Dengan menggunakan perhitungan secara proporsional, maka diketahui bahwa total populasi mahasiswa beragama Kristen di Indonesia adalah 559.827 orang.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Untuk mempelajari semua yang ada pada populasi maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut. Sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif atau dapat mewakili populasi.<sup>9</sup> *Sampling* adalah pemilihan anggota kelompok atau kelompok-kelompok yang mewakili populasi untuk kepentingan studi.<sup>10</sup> Teknik yang digunakan dalam penentuan sampel ini adalah menggunakan teknik *probability sampling*. *Probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel.<sup>11</sup>

Dalam penentuan sampel menurut Sasmoko, digunakan prinsip utama jika suatu sampel telah dipilih sehingga merupakan contoh yang representatif bagi populasi yang dapat dijangkau, maka hasil penyelidikan dari sampel tersebut dapat digeneralisasikan kepada populasi.<sup>12</sup> Di dalam penelitian ini akan digunakan *multistage sampling*. *Multistage sampling* adalah penggunaan berbagai metode *random sampling* secara bersama-sama dengan seefisien dan seefektif mungkin. Cara ini digunakan pada penelitian masalah sosial yang kompleks. Pertama pilih proses *cluster sampling* sebagai tahap pertama proses. Dengan mengkombinasikan beberapa

---

<sup>8</sup> <https://sp2010.bps.go.id/index.php/site/tabel?tid=321&wid=0>, 2018.

<sup>9</sup> Sugiyono, 91.

<sup>10</sup> Andreas B Subagyo, *Pengantar Riset Kuantitatif & Kualitatif* (Bandung: Yayasan Kalam Hidup, 2004), 225.

<sup>11</sup> Sugiyono, 92.

<sup>12</sup> Sasmoko, *Neuroresearch*, 93.

metode *random sampling* tersebut dihadapkan hasil yang diperoleh benar- benar *qualified* dan bermanfaat.

Langkah dalam *Multistage sampling* adalah menentukan metode yang akan digunakan secara bersama-sama. Pada tahap awal digunakan *Cluster Sampling*. *Cluster Sampling* atau teknik sampling daerah digunakan untuk menentukan sampel bila obyek yang akan diteliti atau sumber data sangat luas, misal penduduk dari suatu negara, propinsi atau kabupaten. Untuk menentukan penduduk mana yang akan dijadikan sumber data, maka pengambilan sampelnya berdasarkan daerah populasi yang telah ditetapkan.<sup>13</sup> *Sampling* ini digunakan jika sumber data atau populasi sangat luas misalnya penduduk suatu propinsi, kabupaten, atau karyawan perusahaan yang tersebar di seluruh provinsi. Untuk menentukan mana yang dijadikan sampelnya, maka wilayah populasi terlebih dahulu ditetapkan secara random, dan menentukan jumlah sample yang digunakan pada masing-masing daerah tersebut dengan menggunakan teknik *disproporsional stratified random sampling* mengingat jumlahnya yang bisa saja berbeda. Melalui *cluster sampling* ini maka dilakukan pembagian wilayah Indonesia. Pembagian wilayah ini ditentukan dari pembagian zona waktu Indonesia, yaitu Indonesia bagian barat, Indonesia bagian timur dan Indonesia bagian tengah.

Jenis teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *probability sampling* artinya “teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur anggota populasi untuk menjadi anggota sampel. Teknik *disproposionate stratified random sampling* adalah teknik yang digunakan bila populasi mempunyai anggota/unsur yang tidak homogen dan berstrata dengan tidak

---

<sup>13</sup> Sugiyono, 94.

mengetahui jumlah keseluruhan dan pembagian sampel wilayah tidak merata. Peneliti dapat mengambil jumlah yang sama dari setiap lapisan atau memilih sesuai dengan perbandingan besar kecilnya lapisan dalam populasi. Prosedur terakhir dikenal sebagai penarikan sampel berlapis secara *accidental* yang dinamakan *cluster random* (sampel yang dapat ditemukan oleh peneliti).

Langkah-langkah untuk teknik pengambilan sampel yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini adalah menetapkan *multistage sampling* adalah:

- 1) Menetapkan pembagian wilayah Indonesia secara *proposive* (wilayah Indonesia bagian barat, wilayah Indonesia bagian tengah dan wilayah Indonesia bagian timur).
- 2) Memilih mahasiswa di Indonesia secara acak dengan mempertimbangkan *cluster point* 1. *Sampling Purposive (Purposive or Judgemental Sampling)* adalah pengambilan sampel berdasarkan seleksi khusus. Peneliti membuat kriteria tertentu siapa yang dijadikan sebagai sampel.

Jumlah total sampel dalam penelitian ini adalah 226 yang meliputi 3 wilayah Indonesia, yaitu Indonesia bagian barat, Indonesia bagian tengah dan Indonesia bagian timur

### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Metode dan alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode angket. Penelitian ini mempunyai 1 (satu) instrument/angket yaitu mengukur variabel Keterlibatan Gereja dalam Pemuridan Mahasiswa di Indonesia (Y). Metode ini digunakan untuk memperoleh data primer, yaitu data yang diperoleh secara langsung dari subyek penelitian melalui pengisian angket. Angket yang



dikembangkan untuk mengukur Keterlibatan Gereja dalam Pemuridan Mahasiswa di Indonesia (Y) menggunakan Skala Likert. Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena social. Jawaban setiap instrument yang menggunakan skala Likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif, yang dapat berupa kata-kata.

### F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat bantu dalam mengumpulkan data berupa kuesioner yang disebarakan, dan pertanyaan-pertanyaan tersebut berdasarkan indikator yang sudah ditentukan.

Instrumen adalah alat untuk mendapatkan data yang dapat dipercaya, maka diperlukan syarat-syarat tertentu agar data yang diperoleh dari pengukuran tersebut valid dan dapat diandalkan.<sup>14</sup>

Contoh pertanyaan kuesioner Model Skala Likert :

Pernyataan	SS	S	R	TS	STS
Gereja mengajarkan saya untuk melakukan penjangkauan di kampus					

Keterangan:

SS = Sangat Setuju

S = Setuju

R = Ragu-ragu

TS = Tidak Setuju

STS = Sangat Tidak Setuju

Skala pengukuran merupakan kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur, sehingga alat ukur tersebut bila digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data

---

<sup>14</sup>Fo'arota Telambanua, *Pedoman Penulisan Skripsi* (Jakarta: Institut Agama Kristen, 2005), 12.

kuantitatif.<sup>15</sup> Dalam instrument penelitian ini, akan digunakan skala Likert. Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Jawaban setiap instrument yang menggunakan skala Likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif, yang dapat berupa kata-kata.<sup>16</sup> Dalam penggunaan skala Likert, akan diberikan pertanyaan dalam bentuk negatif. Penggunaan pertanyaan negatif dalam penelitian ini bertujuan untuk menghindari *acquiescence bias*.<sup>17</sup> Pertanyaan negatif juga berfungsi untuk memberikan kejutan kesadaran dan mengganggu kebiasaan yang tidak responsif.<sup>18</sup> Model Likert adalah instrumen penelitian dimana jumlah pertanyaan/ Pernyataan harus genap baik positif/negatif.<sup>19</sup> Perincian penilaian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

#### 1. Untuk Pertanyaan Positif

Nilai 5 = Sangat Setuju  
 Nilai 4 = Setuju  
 Nilai 3 = Ragu-ragu  
 Nilai 2 = Tidak Setuju  
 Nilai 1 = Sangat Tidak Setuju

#### 2. Untuk Pertanyaan Negatif

Nilai 5 = Sangat Tidak Setuju  
 Nilai 4 = Tidak Setuju  
 Nilai 3 = Ragu-ragu  
 Nilai 2 = Setuju  
 Nilai 1 = Sangat Setuju

---

<sup>15</sup> Sugiyono, 105.

<sup>16</sup> Ibid., 107.

<sup>17</sup> Martin Solis Salazar, *The dilemma of combining positive and negative items in scales* (Costa Rica: Instituto Tecnológico de Costa Rica, 2015), 192.

<sup>18</sup> Bert Weijters and Hans Baumgartner, *Misresponse to reversed and negated items in surveys: A Review* (USA: Journal of Marketing Research, 2012), 1.

<sup>19</sup> Sasmoko, *Metode Penelitian* (Jakarta: Harvest International Theological Seminary, 2008), 260.

## **G. Penyusunan Instrumen Variabel Keterlibatan Gereja dalam Pemuridan Mahasiswa di Indonesia**

Pada bagian ini peneliti akan menuliskan mengenai definisi konseptual, definisi operasional, kisi-kisi penelitian dan kalibrasi instrumen dari variabel Y: Keterlibatan Gereja dalam Pemuridan Mahasiswa di Indonesia dan indikator-indikator yang ada.

### **1. Definisi Konseptual**

Keterlibatan Gereja dalam Pemuridan Mahasiswa di Indonesia adalah sebuah tindakan aktif yang dilakukan gereja melalui orang percaya secara terencana dan terprogram untuk membawa siswa atau siswi perguruan tinggi dalam pertumbuhan rohani di dalam Kristus.

### **2. Definisi Operasional**

Keterlibatan Gereja dalam Pemuridan Mahasiswa di Indonesia adalah sebuah tindakan aktif yang dilakukan gereja melalui orang percaya secara terencana dan terprogram untuk membawa siswa atau siswi perguruan tinggi dalam pertumbuhan rohani di dalam Kristus secara terus menerus dan beregenerasi yang dapat dilihat dari tujuh indikator yaitu: (1) Penjangkauan, (2) Tim Penghubung, (3) Kelompok kecil, (4) Datang, (5) Bertumbuh, (6) Melayani, (7) Memimpin sebagai alat ukur.

### **3. Kisi-kisi Penelitian**

Berikut ini adalah kisi-kisi penelitian Keterlibatan Gereja dalam Pemuridan Mahasiswa di Indonesia yang terdiri dari tujuh indikator yaitu: (1) Penjangkauan, (2) Tim Penghubung, (3) Kelompok kecil, (4) Datang, (5) Bertumbuh,

(6) Melayani, (7) Memimpin dan butir-butir instrument.

**Tabel 3.1**  
**Kisi-kisi Instrumen**  
**Variabel Keterlibatan Gereja dalam Pemuridan Mahasiswa di Indonesia (Y)**  
**Berdasarkan Kajian Teoritis (*Construct*)**

No	Indikator	Nomor Butir Pertanyaan	Jumlah Pertanyaan
1	Penjangkauan ( $y_1$ )	1,2,3,4,5	5
2	Tim Penghubung ( $y_2$ )	6,7,8,9,10	5
3	Kelompok kecil ( $y_3$ )	11,12,13,14,15	5
4	Datang ( $y_4$ )	16,17,18,19,20	5
5	Bertumbuh ( $y_5$ )	21,22,23,24,25	5
6	Melayani ( $y_6$ )	26,27,28,29,30	5
7	Memimpin ( $y_7$ )	31,32,33,34,35	5

#### 4. Kalibrasi Instrumen

Pengembangan instrumen penelitian disebut juga proses kalibrasi. Kalibrasi adalah berkaitan erat dengan pengembangan instrumen/ alat penelitian tersebut valid dan realibel.<sup>20</sup> Instrumen adalah alat yang digunakan untuk mendapatkan data. Instrumen juga seperti halnya alat ukur dalam suatu pekerjaan teknik. Untuk itu diperlukan syarat-syarat tertentu agar yang diperoleh dari pengukuran tersebut sah (*valid*) dan terandalkan/ajeg (*reliable*). Sasmoko mengatakan bahwa “instrumen valid” merupakan alat ukur digunakan untuk mendapatkan “data yang sah” dan dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Sedangkan suatu alat ukur disebut mempunyai reliabilitas tinggi jika alat ukur tersebut stabil mengukur yang seharusnya di ukur. Instrumen tersebut berarti dapat diandalkan (*dependability*) dan dapat diramalkan (*pre-dictability*), dalam

---

<sup>20</sup> Sasmoko, *Penelitian Eksplanatori dan Konfirmatori* (Sorong: UKIP Sorong dan PT. Media Plus, 2011), 153.

pengertian alat ukur tersebut tidak berubah-ubah pengukurnya.<sup>21</sup>

Adapun tujuan uji coba ini untuk memperoleh informasi mengenai kualitas instrumen yang digunakan, yaitu informasi mengenai kelayakan apakah *instrument* tersebut memenuhi persyaratan.<sup>22</sup> Uji Coba instrumen penelitian sedikitnya harus memenuhi uji coba Validitas (keabsahan) dan uji coba Realibilitas (kehandalan). Uji Validitas ini digunakan untuk mengukur sah atau tidaknya suatu kuesioner. Suatu instrumen dikatakan valid jika instrumen (pertanyaan pada kuesioner) tersebut mengukur apa yang seharusnya diukur.<sup>23</sup>

Variabel terikat (Y) adalah Keterlibatan Gereja dalam Pemuridan Mahasiswa di Indonesia. Variabel bebas ( $y_1$ - $y_7$ ) adalah indikator-indikator yang ada. Total indikator yang dimiliki adalah sejumlah tujuh. Instrumen penelitian ini menggunakan validitas isi (*content validation*) dan validitas konstruksi (*construct validation*). Validitas isi menunjukkan sejauh mana instrumen mencerminkan isi yang dikehendaki. Sedangkan validitas konstruksi menunjukkan seberapa jauh instrumen mengukur sifat atau konstruksi teoritik tertentu dan akan disesuaikan dengan analisis statistik.

Validitas isi dilakukan dengan berkonsultasi pada para pakar. Masukan dari para pakar dijadikan pertimbangan untuk menyusun kuesioner agi penelitian ini. Selain para pakar, angket ini juga dikonsultasikan kepada pihak-pihak terkait yaitu mahasiswa dan gereja. Validitas konstruksi ditentukan oleh 30 sampel dengan  $r > 0,361$ .

---

<sup>21</sup> Ibid., 166.

<sup>22</sup> Suharsimi Arikunto, seperti yang dikutip oleh Andi Hannas, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: Rineke Cipta, 2003), 218.

<sup>23</sup> Ronny Kountur, *Metode Penelitian* (Jakarta: PPM, 2007), 152.

**Tabel 3.2**  
**Hasil Uji Validitas**  
**Variabel Keterlibatan Gereja dalam Pemuridan Mahasiswa di Indonesia (Y)**  
**Berdasarkan Kajian Teoritis (*Construct*)**

Indikator	Nomor Pertanyaan	Uji Validitas		Nomor butir baru
		Valid	Tidak Valid	
y <sub>1</sub>	1,2,3,4,5	1,2,3,4,5		1,2,3,4,5
y <sub>2</sub>	6,7,8,9,10	7,8,9,10	6	6,7,8,9
y <sub>3</sub>	11,12,13,14,15	11,12,13,14,15		10,11,12,13,14
y <sub>4</sub>	16,17,18,19,20	16,17,18,19	20	15,16,17,18
y <sub>5</sub>	21,22,23,24,25	21,22,23,24,25		19,20,21,22,23
y <sub>6</sub>	26,27,28,29,30	26,27,28,29,30		24,25,26,27,28
y <sub>7</sub>	31,32,33,34,35	31,32,33,34	35	29,30,31,32

**Tabel 3.3**  
**Kisi-kisi Instrumen Final**  
**Variabel Keterlibatan Gereja dalam Pemuridan Mahasiswa di Indonesia (Y)**  
**Berdasarkan Kajian Teoritis (*Construct*)**

No	Indikator	Nomor Butir Pertanyaan	Jumlah Pertanyaan
1	Penjangkauan (y <sub>1</sub> )	1,2,3,4,5	5
2	Tim Penghubung (y <sub>2</sub> )	6,7,8,9	4
3	Kelompok kecil (y <sub>3</sub> )	10,11,12,13,14	5
4	Datang (y <sub>4</sub> )	15,16,17,18	4
5	Bertumbuh (y <sub>5</sub> )	19,20,21,22,23	5
6	Melayani (y <sub>6</sub> )	24,25,26,27,28	5
7	Memimpin (y <sub>7</sub> )	29,30,31,32	4

Menurut Nurgianto, uji realibilitas melihat nilai alpha Cronbach's, jikanilai  $\alpha$  Cronbach's  $\geq 0,85$ .<sup>24</sup> Berdasarkan hasil uji realibilitas, dinyatakan Cronbach's 0,935. Selain itu menurut Sebastian Rainsch, jika nilai alpha  $> 0,7$ ; artinya realibilitas mencukupi (*sufficient reliability*) sementara jika alpha  $> 0,8$  ini mensugestikan seluruh item realibel dan seluruh tes secara konsisten dan internal karena memiliki

<sup>24</sup> Burhan Nurgianto, *Statistik Terapan Untuk Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial* (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2000), 340.

realibilitas yang kuat.<sup>25</sup> Perry Roy Hilton and Charlotte Brownlow menambahkan jika  $\alpha > 0,90$  maka realibilitas sempurna, jika  $\alpha$  antara  $0,70-0,90$  maka realibilitas tinggi, jika  $\alpha$  antara  $0,50-0,70$  maka realibilitas moderat, jika  $\alpha < 0,50$  maka realibilitas rendah.<sup>26</sup>

**Tabel 3.4**  
**Hasil Analisis Reliabilitas**

**Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.935	32

Hasil *analisis Alpha Cronbach's* dengan SPSS di atas, dapat dijelaskan bahwa pada table *Case Processing Summary* terlihat jumlah *cases* data ada 30 yang artinya data dari 30 orang responden. Tidak ada yang dikeluarkan dan total  $N = 30$  adalah 100%. Tabel *Reliability Statistics* menghasilkan Alpha sebesar 0,935 dari 32 item yang diuji. Jadi, karena nilai *Alpha Cronbach*  $> 0,85$  maka dapat disimpulkan bahwa butir-butir instrument penelitian tersebut memiliki reliabilitas sempurna.

<sup>25</sup> Sebastian Rainsch, *Dynamic Strategic Analysis: Demystifying Simple Success Strategies* (Wiesbaden Deutscher Universitasts Verlag, 2004), 167.

<sup>26</sup> Perry Roy Hilton and Charlotte Brownlow, *SPSS Explained* (East Sussex : Routledge, 2004), 364.

Setelah peneliti melakukan uji validitas dan realibilitas pra penelitian, peneliti melakukan uji persyaratan. Uji persyaratan yang dilakukan mencakup Uji Normalitas (harus berdistribusi normal) yaitu semua data harus menyebar sehingga semua terwakili dan Uji Linearitas (harus terdapat hubungan linear). Untuk dapat menyatakan bahwa data berdistribusi normal maka harus melihat tabel Kolmogorov-Smirnov, lihat signifikansinya. Signifikansi harus lebih besar dari 0,05. Jika kurang dari 0,05 dikatakan bahwa data tidak berdistribusi normal. Uji Linear melihat apakah ada hubungan garis lurus antara variabel dengan indikator-indikator yang ada.

#### **H. Teknik Analisa Data**

Analisis data dilakukan untuk menguji hipotesis penelitian. Tahap-tahap analisis data meliputi pertama, mendeskripsikan data untuk setiap variabel penelitian. Kedua, melakukan uji persyaratan analisis. Ketiga, menguji hipotesis. Analisis data ini dilakukan dengan menggunakan *Statistical Product Service Solution (SPSS) 22.0 for Windows* dengan rumus Alpha Cronbach.

Deskripsi data berisi serangkaian data yang berhasil dikumpulkan, baik data pendukung yang diperlukan untuk pengujian hipotesis. Yang dimaksud dengan mendeskripsikan data adalah menggambarkan data yang berguna untuk memperoleh bentuk nyata dari responden, sehingga lebih mudah dimengerti peneliti atau orang lain yang tertarik dengan hasil penelitian yang dilakukan. Dalam deskripsi data setiap variabel penelitian meliputi perhitungan distribusi data berdasarkan skala interval, perhitungan *mean*/nilai rata-rata, *median*/nilai tengah, *modus*/nilai tertinggi, *range*/jarak, standar deviasi, nilai maksimum dan nilai minimum.

Uji persyaratan analisis diperlukan sebagai persyaratan melakukan uji hipotesis dengan korelasi maupun analisis regresi. Uji persyaratan tersebut meliputi



uji normalitas dan uji linearitas. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan pendekatan estimasi proporsi dari rumus Blom dengan pendekatan Q-Q Plot, yang dilakukan untuk mengetahui apakah data setiap variabel penelitian mempunyai distribusi normal atau tidak.<sup>27</sup> Selain itu uji normalitas juga menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov. Uji normalitas Kolmogorov-Smirnov adalah uji yang bertujuan untuk mengetahui apakah data dalam variabel yang akan dianalisis berdistribusi normal. Jika Sig di atas 0,05 maka berdistribusi normal sedangkan jika Sig di bawah 0,05 maka tidak berdistribusi normal.<sup>28</sup>

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Uji ini biasanya digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi atau regresi linear. Pengujian pada SPSS dengan menggunakan *Test for Linearity* dengan pada taraf signifikansi 0,05. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linear bila signifikansi (*Linearity*) kurang dari 0,05. Uji Linearitas menggunakan *deviation from linearity*, yang dilakukan untuk mengetahui linearitas antara Indikator (y1-y7) terhadap Keterlibatan Gereja dalam Pemuridan Mahasiswa di Indonesia, disebut linear jika Signifikansi  $\alpha > 0,05$ .

Uji hipotesis adalah metode pengambilan keputusan yang didasarkan dari analisis data, baik dari percobaan yang terkontrol, maupun dari observasi (tidak terkontrol). Dalam statistik sebuah hasil bisa dikatakan signifikan secara statistik jika kejadian tersebut hampir tidak mungkin disebabkan oleh faktor yang kebetulan, sesuai dengan batas probabilitas yang sudah ditentukan sebelumnya.<sup>29</sup>

---

<sup>27</sup> [https://en.wikipedia.org/wiki/P%E2%80%93Q\\_plot](https://en.wikipedia.org/wiki/P%E2%80%93Q_plot). Q-Q Plot digunakan jika sampel yang diambil lebih dari 200.

<sup>28</sup> Sasmoko, *Metode Penelitian*, 304.

<sup>29</sup> R. A. Fisher, *Statistical Methods for Research Workers* (Edinburgh: Oliver and Boyd, 1925), 43.

Pernyataan ataupun asumsi sementara yang dibuat untuk diuji kebenarannya tersebut dinamakan dengan Hipotesis (*Hypothesis*) atau Hipotesa. Tujuan Uji Hipotesis adalah untuk menetapkan suatu dasar sehingga dapat mengumpulkan bukti yang berupa data-data dalam menentukan keputusan apakah menolak atau menerima kebenaran dari pernyataan atau asumsi yang telah dibuat.

Uji Hipotesis terdiri dari uji hipotesis 1 untuk mengetahui kecenderungan Keterlibatan Gereja dalam Pemuridan Mahasiswa di Indonesia (Y) yang dilakukan dengan menggunakan uji *upper bound dan lower bound* untuk variable Y dan masing-masing dimensi serta indikator, uji hipotesis 2 untuk mengetahui indikator yang paling dominan dalam menentukan terbentuknya Keterlibatan Gereja dalam Pemuridan Mahasiswa di Indonesia (Y), dan uji hipotesis 3 untuk mengetahui moderator indikator yang paling dominan dalam membentuk Keterlibatan Gereja dalam Pemuridan Mahasiswa di Indonesia (Y)", jika menurut masing-masing kategori latar belakang mahasiswa.